

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK
DI INGINKAN (KTD) DI SMAN 2
BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Afiyatun Nikmah
1710104344**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK
DI INGINKAN (KTD) DI SMAN 2
BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Afiyatun Nikmah
1710104344

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Subiyatun Widaningsih, S.SiT., M. Kes

Tanggal : 31 Agustus 2018

Tanda tangan :



**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK
DIINGINKAN (KTD) DI SMAN 2
BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA¹**

Afiyatun Nikmah², Sri Subiyatun Widaningsih³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan KTD di SMA N 2 Banguntapan 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan *proportionate stratified random sampling*, sejumlah 37 responden, dengan populasi sebanyak 147 siswi. Teknik analisis menggunakan korelasi *Kendal Tau*, didapatkan nilai *p-value* 0,029 yang artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan SMA N 2 Banguntapan 2018. Mengoptimalkan menyusun program bekerjasama dengan puskesmas banguntapan untuk memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : peran orang tua, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Knowledge of the role of parents with the level of knowledge about adolescent reproductive health in an effort to prevent unwanted pregnancy (KTD) in SMA N 2 Banguntapan 2018. This research uses descriptive correlation with cross sectional approach, done in SMA N 2 Banguntapan 2018. Sampling technique with, proportionate stratified random sampling, counted 37 respondents. data collection was done by using questionnaire. Technique of data analysis using Kendal Tau correlation. The result of Statistical test result uses Kendal Tau got *p-value* 0,029 which means There is relationship between the role of parents with the level of knowledge about adolescent reproductive health in an effort to prevent unwanted pregnancy (KTD) SMA N 2 Banguntapan Bantul 2018. Recommendations that should be given should prepare the program in cooperation with Puskesmas Banguntapan to provide counseling about reproductive health.

Keywords : knowledge level, parents role

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, jumlah remaja didunia saat ini mencapai $\pm 1,2$ milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia. Berdasarkan Hasil survey demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (SDKI, 2012). Menurut Kemenkes RI tahun 2014, angka prevalensi terjadinya KTD yaitu 2,71%, IMS sebanyak 0,76%, HIV/AIDS sebanyak 0,46%. Dan menurut rangkuman data Badan Narkotika Nasional (BNN) 2014, angka prevalensi penggunaan NAPZA yaitu sebanyak 2.2%.

Menurut catatan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY tahun 2016, 774 remaja perempuan yang semestinya masih berstatus pelajar melahirkan bayi. Persalinan pada remaja tertinggi terjadi pada usia 15-19 tahun. Dari angka 774 remaja perempuan yang melahirkan itu, 686 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta. Sedangkan di kabupaten bantul terdapat 248 kasus yang mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang di kandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggung jawab atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Sedangkan dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan (Husaeni, 2009). Bila remaja masih sekolah, dampak ini akan semakin besar karena kemungkinan besar remaja tersebut tidak melanjutkan studinya disekolah tersebut, karena dianggap melakukan pelanggaran asusila. Bila remaja tersebut tidak melanjutkan sekolah lagi maka pendidikannya rendah, sehingga apabila bekerja akan sulit untuk mendapatkan penghasilan yang layak, maka dampak tersebut lebih banyak ditanggung oleh perempuan.

KTD pada remaja disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas dan kurangnya informasi tentang pendidikan seks (Kusmiran, 2011). Sedangkan menurut Pratiwi (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan diluar nikah adalah pola asuh orang tua. Faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, pendidikan seks yang kurang dan pola asuh orang tua, berhubungan dengan kejadian KTD pada remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 2 Banguntapan Bantul pada tanggal 12 Januari 2018 dengan melakukan wawancara pada guru BK didapatkan hasil bahwa di SMA N 2 banguntapan terdapat 1 siswi kelas XII yang hamil diluar nikah pada tahun 2012 dan 1 siswi kelas X pada tahun 2013 sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi karena malu pada lingkungan masyarakat dan harus merawat kandungan hingga melahirkan. Pihak sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada kedua siswi tersebut agar tidak menggugurkan kandungan. Salah satu dari orang tua ada yang bekerja di luar negeri (TKW), dan orang tua satunya masih menganggap tabu dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode peneliti ini menggunakan metode *survey* atau *non eksperimen* dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah semua siswi kelas X di SMA N 2 banguntapan. Sampel diambil secara *Simple Random Sampling*, pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik

analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan rumus *diskriptif presentase* dan analisis bivariat dengan uji korelasi *Kendal tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA N 2 Banguntapan Bantul Tahun 2018

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	a. 15 tahun	33	89,2
	b. 16 tahun	3	8,1
	c. 17 tahun	1	2,7
	Jumlah	37	100
2	Pendidikan orang tua		
	a. SD	5	13,5
	b. SMP	8	21,6
	c. SMI/SMK	17	45,9
	d. D3	4	10,8
	e. S1	3	8,1
	Jumlah	37	100
3	Pekerjaan orang tua		
	a. petani	5	13,5
	b. buruh	3	8,1
	c. Guru	3	8,1
	d. PNS	3	8,1
	e. Karyawan Swasta	16	43,2
	f. Wiraswasta	5	13,5
	g. TNI/Polri	2	5,4
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1. Menunjukkan bahwa berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 15 tahun, yaitu 33 responden (89,2%) dan paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun, yaitu 1 responden (2,7%). Berdasarkan pendidikan orang tua, sebagian besar adalah SMU/SMK yaitu 17 responden (45,9%) dan paling sedikit adalah yang berpendidikan S1 yaitu 3 responden (8,1%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar karyawan swasta yaitu 16 responden (43,2%) dan paling sedikit TNI/Polri yaitu 2 responden (5,4%).

2. Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Berdasarkan penelitian dapat dideskripsikan peran orang tua dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

No	Kategori peran orang tua	F	%
1	Berperan Baik	27	73,0
2	Cukup Berperan	9	24,3
3	Kurang Berperan	1	2,7
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa peran orang tua dalam upaya pecegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebagian besar kategori berperan baik yaitu 27 responden (73,3%). Responden paling sedikit yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam upaya pencegahan keamilan tidak diinginkan (KTD) kategori kurang berperan yaitu 1 responden (2,7%).

3. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Berdasarkan penelitian dapat dideskripsikan peran orang tua dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Pengetahuan Baik	33	89,2
2	Pengetahuan Cukup	3	8,1
3	Pengetahuan Kurang	1	2,7
	Total	37	100

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD), sebagian besar kategori baik, yaitu 33 responden (89,2%), responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori kurang baik yaitu 1 responden (2,7%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Peran Orang tua deengan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Hubungan peran orang dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi reamaja

dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dideskripsikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMA N 2 Banguntapan

No	Peran Orang Tua	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri						Total		p-value
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		F	%	F	%	f	%			
1	Baik	26	70,3	1	2,7	0	0	27	73,0	0,029
2	Cukup	6	16,2	2	5,4	1	2,7	9	24,3	
3	Kurang	1	2,7	0	0	0	0	1	2,7	
	TOTAL	33	89,2	3	8,1	1	2,7	37	100	

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2018

Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden sebagian besar menunjukkan bahwa responden dengan orang tua yang berperan baik dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (70,3%), terdapat pula responden yang orang tua berperan baik dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 1 (2,7%) responden.

Hasil uji analisis *Kendal tau* diperoleh nilai p sebesar berarti ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMA N 2 Banguntapan tahun 2018, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil korelasi tersebut nilai koefisien korelasi sebesar 0,029. Hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara peran tua dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMA N 2 Banguntapan tahun 2018.

2. Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswa kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018, sebagian besar kategori berperan baik yaitu 27 responden (73,0%), namun terdapat 1 responden (2,7%) memiliki kategori berperan kurang.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peran orang tua adalah pendidikan orang tua. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua adalah SMU/SMK, yaitu 17 responden (45,9%). Pendidikan orang tua terendah adalah S1 3 responden (8,1%). Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan pola pikirnya juga relatif tinggi. Orang tua lebih peka terhadap fenomena sosial berkenaan dengan kehamilan tidak diinginkan yang akhir-akhir ini menunjukkan fenomena yang semakin meningkat. Hal ini menjadi alasan pentingnya pendidikan seks dalam rangka pencegahan kehamilan tidak diinginkan (Wheley & wong, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang bekerja sebagai buruh 3 responden (8,1%) dan sebagai petani 3 responden (8,1%). Pekerjaan orang tua sebagai buruh dan petani melalui interksi sosialnya dengan rekan kerja yang

kurang menyebabkan orang tua menyikapi budaya dalam pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap anak dinilai sebagai sebuah budaya tabu. Hal ini menyebabkan orang tua menjadi malu untuk berbicara masalah seks dengan anak, sehingga anak tidak mengerti secara benar tentang kesehatan reproduksi khususnya kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan peran orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan masih kurang (Wheley & wong, 2012)

Peran orang tua adalah menanamkan pola asuh yang baik pada remaja. Membekali anak dengan dasar moral dan agama. Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak sejak dini dapat menjadi bekal untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Orang tua perlu menanamkan pendidikan dan pengetahuan agar remaja dapat hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab (Munawaroh, 2010)

3. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswa kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul pada tahun 2018, sebagian besar kategori baik, yaitu 33 responden (89,2%), namun 3 responden (8,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (2,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah faktor pendidikan. Responden adalah siswi kelas X SMA, sehingga sudah mendapatkan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dari mata pelajaran biologi, misalnya masalah organ reproduksi. Materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, menjadi dasar bagi responden untuk memahami hal-hal lain yang berkaitan, misalnya masalah kehamilan tidak diinginkan, yang didapatkan dari sumber-sumber yang lain. Hal ini didukung dengan pola berpikir ilmiah yang cukup baik dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi (Wawan, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan adalah informasi. Informasi tentang kehamilan tidak diinginkan diperoleh salah satunya melalui konseling dan internet. Konseling yang dilakukan dalam kegiatan PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang ada di SMA N 2 Banguntapan Bantul. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, responden dapat belajar banyak hal mengenai kesehatan reproduksi dan permasalahan yang terjadiserta cara mengatasinya, termasuk dalam kehamilan tidak diinginkan. Informasi dari internet sering diakses oleh siswi untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan (Wawan, 2011).

Uraian diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah paparan informasi. Paparan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja dalam berbagai hal, termasuk tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang didapatkan remaja dapat diperoleh melalui bermacam macam sumber, seperti media masa, konseling, penyuluhan dan internet (Wawan, 2011).

4. Hubungan Peran Orang tua dengan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul tahun 2018. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Delvi (2015) yang mendapatkan hasil adanya Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan seks Pranikah dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Berbagai peran di ambil orang tua dalam pendidikan remaja salah satunya adalah sebagai pendidik. BKKBN (2009) menyatakan bahwa orang tua hendak menyadari tentang perubahan fisik maupun psikis yang akan dialami remaja. Orang tua wajib memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian kepada remaja serta menanamkan nilai perilaku yang baik melalui diskusi dan komunikasi dua arah tentang kesehatan reproduksi remaja dan seksualitas.

Orang tua dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja, termasuk masalah kehamilan tidak diinginkan. Informasi, nasehat, bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan, menjadi sebuah informasi yang berharga bagi remaja yang semakin meningkatkan tingkat pengetahuannya tentang kehamilan tidak diinginkan (Wheley & wong, 2012).

Uraian diatas sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah peran orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Selanjutnya hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan saling memahami terhadap masalah-masalah keluarga, khususnya mengenai problematika remaja, untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum khususnya kesehatan reproduksi remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul 2018, sebagian besar kategori baik, yaitu 33 responden (89,2%). Sedangkan, Peran orang tua dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tahun 2018, sebagian besar kategori baik, yaitu 27 responden (73,0%). Sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada siswi kelas X SMA N 2 Banguntapan tahun 2018. Hasil uji Kendal tau didapatkan hasil 0,029 dengan $p < 0,05$.

SARAN

Diharapkan bagi siswi untuk lebih banyak mencari sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Bagi guru BK SMA N 2 Banguntapan hendaknya menyusun program bekerjasama dengan Puskesmas Banguntapan untuk memberikan penyuluhan mengenai kesehatan

reproduksi. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi hendaknya mengambil tema yang khusus dan menarik, misalnya masalah kehamilan tidak diinginkan.

REFERENCE

- BKKBN (2009) : BKKBN. (2009). *Kamus Istilah Keluarga Berencana*. Jakarta : BKKBN
- Delvi, Nirmajanti. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Bidan Pendidik D-IV, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Husaeni, I. (2009). *Depresi Pada Remaja Putri yang Hamil diluar Nikah*. Program Sarjana, Universitas Gunadarma.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Munawaroh, Faizatul. (2012). Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 2, hal 105-110*. September 2012. Program Magister Psikologi Pascasarjana–Untag 1945 Surabaya. Persona
- Profil PKBI Sekar Youth Centre Jawa Tengah . (2016)
- SDKI. (2012). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Wheley & wong. (2012). *Buku ajar keperawatan pediatrik, volume 2*. Jakarta : EGC
- Wawan, A dan Dewi M. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta